

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V/A MI QUBA KOTA SORONG

Muhammad Ramli¹⁾, Umar Sulaiman²⁾ Nurhikmah³⁾

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: muhramli@gmail.com

E-mail: umarsulaiman@gmail.com

E-mail: nurhikmah@gmail.com

Abstract

In current conditions, educational problems occur due to the increasing number of things and factors that influence the development of students' social attitudes. Therefore, it is the task of educators to save and maintain the value of their social attitudes through social studies learning because they are physically and psychologically different. This study uses a qualitative type. In this study the researchers took the place/location carried out at MI Quba, Sorong City. The research approach used is a combination. In this case, Nasution stated, "The analysis has started since formulating and explaining the problem, before going into the field, and continuing until the writing of research results. Cultivating Social Attitudes Through Social Studies Learning in Class V/A Students of MI Quba Sorong City, can be instilled through social studies learning by instilling the values of social attitudes in students with social studies learning strategies, the teacher's ability to provide examples of good interaction attitudes to students in the classroom . Results of Implanting Social Attitudes in Class V/A Students Through Social Studies Learning for Class V/A Students at MI Quba Sorong City, has been embedded with the "Good" category. The teacher seems to have succeeded in instilling the value of social attitudes in accordance with the indicators that the researchers have described

Keywords: Social Attitude, Social Studies Learning, Students

Received April 12, 2021 Revised Mei 20, 2021 Accepted Juni 26, 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi peserta didik yang begitu lengkap dan paripurna. Apabila guru mampu menerapkan dan meneladani pada siswanya akan dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang "paripurna", dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada manusia lainnya (Susanto, 2014). Jika peneliti analisis pelaksanaan pembelajaran IPS, mulai dari kemampuan guru, strategi pembelajaran, metode pembelajaran telah memperhatikan peserta didik dalam penanaman sikap sosial. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa " untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, sekolah dasar menjadi Lembaga formal untuk dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa guna melahirkan manusia yang andal, baik

dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung kelas V/A dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V/A MI Quba Kota Sorong, yakni pada bulan maret 2020 diketahui bahwa pembelajaran sudah menggunakan media online/Zoom dikarenakan masa pandemi covid-19 sehingga peserta didik belajar di rumah dan dibantu oleh orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik saling bekerja sama dengan orang tuanya, saling tolong-menolong. Guru juga mengajak siswa berinteraksi secara aktif di rumah dan bertutur kata dengan santun dan lembut kepada orang tua. Pada saat guru menyampaikan materi di media wa, juga terlihat peserta didik sangat menghargai guru dalam menanggapi ucapan. Suasana pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik meskipun dalam situasi pandemi covid-19 tidak mengurangi semangat belajar peserta didik (Susanto, 2013).

Pada kondisi sekarang, masalah-masalah Pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal serta faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial peserta didik oleh karena itu, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan menjaga nilai sikap-sikap sosialnya melalui pembelajaran IPS karena mereka berbeda secara fisik dan psikologi. Memahami bahwa menyelamatkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, sebab apabila tidak diselamatkan nilai sikap sosial akan dengan mudah dilemahkan. Salah satu cara yang dapat digunakan pendidik adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri peserta didik melalui pembelajaran IPS. Berdasarkan kajian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V/A MI QUBA Kota Sorong, sehingga diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah yang kemudian akan dibawa pada lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sehingga peneliti memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat/lokasi dilaksanakan di MI Quba Kota Sorong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kombinasi (*Mixed Methods*). Dengan situasi seperti itu, maka peneliti kombinasi dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama (Sugiono, 2016). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis data peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan tingkat kepentingan, urgensi dan feasibilities (kemungkinan terjadi/dikerjakan) masalah yang akan dipecahkan selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Penelitian ini difokuskan meliputi :

1. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V/A MI Quba Kota Sorong.
2. Hasil penanaman sikap-sikap sosial melalui pembelajaran IPS di Kelas V/A MI Quba Kota Sorong.

LITERATURE REVIEW

NO	Nama Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Helma Dwi	Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V (Studi Kualitatif Di SDN Telaga Asih 04 Cikarang Barat) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta 2011	Penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V, jenis penelitian kualitatif sama-sama pengumpulan data menggunakan, metode triangulasi, misalnya, data melalui metode wawancara, juga diuji dengan metode observasi sehingga kebenaran dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya	Penelitian tersebut ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan sikap sosial siswa berbeda dan bagaimana peran pendidik dalam membentuk sikap sosial siswa di siswa kelas V SDN Telaga Asih 04 kecamatan Cikarang Barat. sedangkan peneliti ingin mengetahui hasil penanaman sikap-sikap sosial melalui pembelajaran IPS di Kelas V/A MI Quba Kota Sorong, metode yang digunakan penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan

				peneliti menggunakan tambahan lembar Angket sedangkan penelitian tersebut tidak menggunakan lembar angket
2.	Rinda Kurnianingrum	Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Pengkol	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan informan siswa dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Penelitian tersebut menggunakan informan siswa dan guru kelas V serta kepala sekolah. Sedangkan peneliti menggunakan subyek peserta didik dan wali kelas V/A tidak menggunakan subjek kepala sekolah dan Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lembar angket untuk mengetahui hasil penanaman sikap sosial. Sedangkan penelitian tersebut tidak menggunakan lembar angket
3.	M.Agus Santoso	Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri	Sama-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V.	Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan

Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas V/A Mi Quba Kota Sorong (Muhammad Ramli)

		Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)		metode penelitian kualitatif pendekatan Mix Methods menggabungkan kualitatif dan kuantitatif.
4.	Lailatul Fadhillah	Penanaman Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS BINA Keluarga	Sama-sama membahas menanamkan sikap sosial terhadap siswa pada mata pelajaran IPS, sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi,	Penelitian tersebut tidak menggunakan lembar angket siswa sedangkan peneliti menggunakan lembar angket siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V/A MI Quba Kota Sorong.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran berkaitan langsung dengan sifat sosial peserta didik yang diharapkan guru dapat mengatasi masalah perbedaan-perbedaan diri peserta didik. Pembelajaran IPS juga diharapkan menghasilkan generasi bangsa yang cinta akan tanah air dan memiliki nilai-nilai sikap sosial pada jenjang SD/MI. Berikut ini peneliti memaparkannya sesuai dengan indikator-indikator dalam penelitian.

a. Strategi Pembelajaran Guru IPS Untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V/A MI Quba Kota Sorong menunjukkan:

Peneliti :Apakah bapak menyampaikan pesan nilai-nilai sosial dalam menggunakan strategi pembelajaran IPS?

Pak Nurdin :Kalau untuk strategi pembelajaran biasanya berhubungan dengan metode. Metode kebanyakan tanya jawab kemudian demonstrasinya itu atau pemberian contohnya itu saya tidak bilang mereka memberikan contoh tapi ketika mereka berbuat sesuatu entah itu saling meminjam atau saling menolong pada saat piket kemudian tidak meninggalkan mereka punya lingkungan kelas pada saat mereka punya jam piket pada saat itulah saya memberikan nilai Pada saat dipelajaran IPS saya ada sangkut pautkan mereka punya kegiatan sehari-hari dalam sekolah ini kalau dipelajaran IPS itu ada tentang menjaga lingkungan kemudian tentang gontong royongnya ketika dalam pembelajaran tersebut saya tidak menyuruh mereka mendemonstrasikan tapi saya memberi penguatan atau kilas balik.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS Kelas V/A MI Quba Kota Sorong, sesungguhnya beranggapan strategi pembelajaran berhubungan dengan metode pada saat pembelajaran IPS guru sangkut pautkan dengan peserta didik dalam

kegiatan hari-hari disekolah.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada guru pembelajaran IPS “guru menyampaikan pesan nilai-nilai sosial menggunakan strategi dalam pembelajaran IPS”, guru mendapatkan skor 5 pada indikator strategi pembelajaran dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Sangat Baik” guru juga menanamkan nilai sikap sosial melalui media gambar tersebut agar peserta didik menjaga lingkungan alam disekitar kita dan tidak merusak lingkungan sekitar kita.

b. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial.

Kemampuan guru dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah pandai berinteraksi. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS terlihat baik. Peserta didik tidak tegang dalam pembelajaran, dan tidak bermain dalam pembelajaran IPS. Peserta didik terlihat sopan dalam bertindak dengan guru dan teman-temannya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

Peneliti : Bagaimana cara bapak berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS?

Pak Nudin: kita kemungkinan nanti interaksinya menggunakan daring kalau untuk materinya selain daring saya ada buat video kirim materi kemudian ada tugasnya disitu menggunakan aplikasi kine master.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada guru dalam “kemampuan guru IPS dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS”, guru mendapatkan skor 4 pada indikator kemampuan guru. dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Baik”. Peneliti melihat secara langsung dalam pembelajaran IPS bahwa guru sangat membantu peserta didik yang sebagian peserta didiknya masih kurang paham dalam materi yang diberikan dan memberikan contoh atau gambaran dalam jawaban yang diberikan agar peserta didik dapat berimajinasi dan berpikir.

c. Rencana Pembelajaran IPS yang Digunakan Guru untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial Peserta Didik.

Hasil wawancara mengenai rencana pembelajaran guru IPS kelas V/A menunjukkan hasil sebagai berikut :

Peneliti : Apakah dalam rencana pembelajaran yang bapak susun memuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap sosial peserta didik?

Pak Nurdin : ada kaitannya setiap tahun tidak ada perubahan untuk sikap sosialnya lebih kepada sikap tolong menolongnya kemudian toleransinya walaupun semuanya peserta didik beragama islam tetapkan sholatnya tidak boleh saling mengganggu jadi di situ ada toleransinya tapi yang pling banyak itu lbih pada tolong menolong dan toleransi kalau untuk agama lain saya lebih tekankan pada untuk tidak menghina/menghujat saling toleransi.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada guru “melakukan apersepsi pada awal pembelajaran”, guru mendapatkan skor 4 pada indikator rencana pembelajaran dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Baik”. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPS guru memang melakukan apersepsi dengan cara bertanya dengan peserta didik “dari gambar tersebut mana yang belum dirusak oleh manusia dan mana yang suda campur tangan manusia?” guru terlihat membangun kembali motivasi belajar siswa dengan menyanyikan lagu garuda Pancasila. Terlihat guru memperhatikan tujuan pembelajaran IPS yaitu menjadikan warga negara yang cinta akan

tanah air dan mencerminkan nilai-nilai sikap sosial. Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada guru “materi yang diajarkan berisikan fakta, prinsip, konsep serta prosedur relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi”, guru mendapatkan skor 5 pada indikator rencana pembelajaran dalam lembar observasi yang telah disiapkan peneliti yang artinya “Sangat Baik”.

d. Media Pembelajaran IPS yang Digunakan Guru Untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial.

Hasil wawancara mengenai media pembelajaran IPS yang digunakan guru IPS kelas V/A menunjukkan hasil sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana cara bapak menggunakan media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran IPS?

Pak Nurdin: untuk semester ini kemungkinan menggunakan video kine master kemudian untuk daring nanti diskrin dia punya layar kalau untuk yang berhubungan dengan sikap sosial biasanya saya menggunakan youtube tapi biasanya saya antisipasi di video kine masternya.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada “guru menggunakan media pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan IPS”, guru mendapatkan skor 5 pada indikator media pembelajaran dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Sangat Baik”. dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPS terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan IPS. Media tersebut berupa gambar yang berwarna dari kertas sehingga peserta didik melihat secara jelas apa gambar tersebut. Guru terlihat menggunakan media gambar sebagai tempat untuk membiasakan peserta didik tolong menolong dalam temannya, dengan cara meminta peserta didik untuk peka terhadap apa yang mereka lihat.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada guru dalam “media yang digunakan guru dapat merangsang semangat belajar peserta didik”, guru mendapatkan skor 3 pada indikator media pembelajaran dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Cukup”. Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada saat pembelajaran IPS cukup menarik perhatian. Media tersebut terlihat jelas namun masih ada peserta didik yang kurang paham mengenai gambar tersebut.

e. Evaluasi Pembelajaran yang Digunakan Guru untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial.

Untuk menilai sikap sosial peserta didik dibutuhkan evaluasi pembelajaran, dikutip dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Peneliti : Apakah bapak melakukan evaluasi pembelajaran IPS meliputi ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik?

Pak Nurdin: ya pada saat proses belajar mengajar saya nilai disitu disaat peserta didik lagi membaca bacaan buku IPS saya biasa pancing mereka untuk mencari ide pokoknya sama juga IPS kalau untuk dia punya aktivitas sosialnya begitu kikirnya mereka, sikap tolong menolongnya mereka, kemudian sikap gontong royongnya, tanggung jawabnya jadi tidak pada saat kejadian saya menilai biasanya dia bergilir pada saat setelah belajar.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada “guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran IPS guna mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui pembelajaran IPS”, guru mendapatkan skor 5 pada indikator evaluasi pembelajaran dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Sangat Baik”. dari hasil observasi yang

dilihat peneliti pada saat pembelajaran IPS guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab langsung selama proses belajar guru selalu bertanya kepada peserta didik atas pengetahuan yang mereka tau mengenai perilaku manusia yang merusak alam kemudian guru memberikan soal dipapan tulis mengenai media gambar dan dijawab.

Dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada “guru melakukan pengumpulan data dalam pembelajaran IPS secara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik”, guru mendapatkan skor 4 pada indikator evaluasi pembelajaran dalam lembar observasi yang disiapkan peneliti yang artinya “Baik”. dari hasil observasi yang dilihat peneliti pada saat pembelajaran IPS guru mengembangkan kemampuan/kognitif kepada peserta didik berupa pertanyaan yang peserta didik tau dalam materi perilaku manusia yang menjaga hingga merusak lingkungan alam. Pada saat pembelajaran IPS guru didalam kelas mengetes peserta didik dalam sikap tolong menolong sehingga guru bisa lihat secara langsung sikap yang baik dalam diri peserta didik.

Hasil Penanaman Sikap-sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas V/A MI Quba Kota Sorong.

f. Hasil Penanaman Sikap Sosial Kejujuran Terhadap Peserta didik Kelas V/A.

Penanaman sikap sosial terhadap peserta didik kelas V/A sudah baik secara keseluruhan. Setiap individu pada diri peserta didik sudah tertanam nilai-nilai sikap sosialnya. Merujuk pada hasil angket tertutup yang dikerjakan peserta didik dari 25 peserta didik sebanyak 17 peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru dengan jujur dengan jawaban sangat setuju, 7 peserta didik menjawab baik dan 1 peserta didik menjawab ragu-ragu.(Nurhikma, n.d.-a) Hasil observasi yang peneliti dapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas, peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan jujur, peserta didik terlihat mengerjakan lembar angket dengan sendiri tanpa melihat jawaban teman, peserta didik terlihat mengembalikan pensil dan pena di teman setelah mengisi lembar angket. tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang mampu mengerjakan soal dari guru saat pembelajaran IPS terlihat peserta didik bertanya teman dan melihat jawaban teman. Tetapi secara keseluruhan peserta didik kelas V/A sudah memiliki kepribadian jujur yang baik. Nurhikma, Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V/A MI Quba Kota Sorong. (Sorong: 25 Agustus 2021) n.d. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap sosial kejujuran kelas V/A belum sepenuhnya memenuhi sub. Indikator yang peneliti ukur, hanya berkisar 84% untuk peneliti simpulkan yang memiliki sikap sosial kejujuran yang baik artinya berhenti pada nilai baik.

g. Hasil Penanaman Sikap Sosial Sopan Santun Terhadap Peserta didik Kelas V/A.

Hasil angket tertutup yang dikerjakan peserta didik dari 25 peserta didik sebanyak 17 peserta didik yang bertutur kata lembut dan santun kepada guru dan teman-teman dengan jawaban sangat setuju, 4 peserta didik menjawab setuju, 2 peserta didik menjawab ragu-ragu, 1 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.¹ Hasil observasi yang peneliti dapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas peserta didik berbicara dalam menjawab pertanyaan guru dengan lembut dan santun, peserta didik memberi salam kepada guru saat guru masuk keruangan kelas, peserta didik bertutur kata lembut dalam memanggil nama teman-temannya dan mereka sangat lemah lembut dalam berbicara, dan terlihat semua peserta didik saat selesai mengerjakan lembar angket peneliti menyuruh peserta didik pulang mereka memberikan salam kemudian cium tangan di peneliti. Tetapi ada beberapa peserta didik yang bertutur kata kasar dengan teman-temannya sendiri dalam berbicara bersama teman-temannya.

peneliti mendengarkan kalimat yang dilontarkan agak kasar akibat pergaulan di rumah sehingga terbawa-bawa samapai ke sekolah.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap sopan santun kelas V/A belum sepenuhnya memenuhi sub. Indikator yang peneliti ukur, hanya berkisar 84% untuk peneliti simpulkan yang memiliki sikap sosial sopan santun yang baik artinya berhenti pada nilai baik.

h. Hasil Penanaman Sikap Sosial Toleransi Terhadap Peserta didik Kelas V/A.

Merujuk pada hasil angket tertutup yang dikerjakan peserta didik dari 25 peserta didik sebanyak 15 peserta didik yang berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku dalam menjalin pertemanan dengan jawaban sangat setuju, 5 peserta didik yang menjawab setuju, 1 peserta didik menjawab ragu-ragu, 2 peserta didik menjawab tidak setuju, 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju. Hasil observasi yang peneliti dapatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik terlihat memiliki sifat sosial toleransi, yaitu terlihat dari cara mereka tidak membedakan teman saat bergaul dikelas, peserta didik terlihat pada saat peneliti menyuruh peserta didik maju kedepan untuk memperkenalkan diri masing-masing mereka saling mendengarkan dan menghargai teman. Tetapi ada beberapa peserta didik dalam teman sebangku mereka memilih teman yang mereka kenal saja sehingga ada beberapa peserta didik tidak memiliki teman untuk berbicara.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap toleransi kelas V/A belum sepenuhnya memenuhi sub. Indikator yang peneliti ukur, hanya berkisar 84% untuk peneliti simpulkan yang memiliki sikap sosial toleransi yang baik artinya berhenti pada nilai baik.

i. Hasil Penanaman Sikap Sosial Disiplin Diri Pada Peserta Didik Kelas V/A.

Hasil observasi yang peneliti sengaja buat untuk mengetahui disiplin diri kelas V/A dengan cara peneliti menginformasikan di wali kelas V/A untuk peneliti membagikan angket di sekolah dan alhamdulillah respon guru mengizinkan dan menyuruh peserta didik datang di jam 9 pagi, peneliti datang bersama teman lebih awal kesekolah jam 8:45. Setelah peneliti menunggu berjam-jam banyak peserta didik datang di jam 10 pagi bahkan setelah peneliti membagikan angket masih ada peserta didik yang datang terlambat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap disiplin diri kelas V/A belum sepenuhnya memenuhi sub. Indikator yang peneliti ukur, hanya berkisar 69% untuk peneliti simpulkan yang memiliki sikap sosial disiplin diri yang baik artinya berhenti pada nilai cukup baik.

j. Hasil Penanaman Sikap Sosial Tolong Menolong Terhadap Peserta didik Kelas V/A.

Merujuk Pada hasil angket tertutup yang dikerjakan peserta didik dari 25 peserta didik sebanyak 19 peserta didik ikhlas ketika membantu teman dan guru dengan jawaban sangat setuju, 5 peserta didik menjawab setuju, 1 peserta didik menjawab ragu-ragu. Peneliti melihat pada saat pembelajaran IPS peserta didik membantu guru maju kedepan kelas untuk memegang media gambar yang guru perlihatkan ke seluruh peserta didik. Hasil observasi yang peneliti dapatkan di ruangan kelas V/A MI Quba Kota Sorong bahwa peneliti melihat peserta didik meminjamkan pensil ke temannya yang lupa membawa pena untuk mengisi lembar angket, pada saat peserta didik selesai mengisi lembar angket peneliti memberikan ice breking bola salju guna menghibur peserta didik, pada saat itu peserta didik terlihat membantu temannya yang mendapat hukuman saat peneliti memberikan hukuman maju di depan kelas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik kelas V/A MI Quba Kota Sorong suda sangat baik secara keseluruhan dalam tolong menolongnya tidak ada masalah yang peneliti dapatkan. Hal tersebut dapat diartikan sikap

tolong menolong kelas V/A suda sepenuhnya memenuhi sub. Indikator yang peneliti ukur hanya berkisar 90% untuk peneliti simpulkan yang memiliki sikap sosial tolong menolong yang baik artinya berhenti pada nilai Sangat Baik.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas V/A MI Quba Kota Sorong, dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada peserta didik di dalam kelas, mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.
2. Hasil Penanaman Sikap-sikap Sosial Peserta didik Kelas V/A Melalui Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas V/A MI Quba Kota Sorong, sudah tertanam dengan kategori “Baik”. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: Kejujuran, Sopan Santun, Disiplin Diri, Toleransi, dan Tolong Menolong. Dalam diri peserta didik belum memenuhi seluruh Sub.Indikator kejujuran, sopan santun, disiplin diri, toleransi, ini dikarenakan keberagaman individu 25 peserta didik kelas V/A. Tetapi peneliti menilai secara keseluruhan sikap sosial peserta didik kelas V/A MI Quba Kota Sorong Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhikma. (n.d.-a). *Hasil Angket Peserta Didik Kelas V/A MI Quba Kota Sorong*.
- Nurhikma. (n.d.-b). *Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V/A MI Quba Kota Sorong*.
- Sugiono. (2016). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN*,. CV Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=HBZNDwAAQBAJ>
- Hasbullah. (2014). 234916-Blended-Learning-Trend-Strategi-Pembelaj-E0a5Dc5B. *Jurnal Formatif*, 4(1), 65–70.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2019). STUFFLEBEAM ' S MODEL APPLICATION OF EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS (EMIS) IN. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: 2503-1481*, 72–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1311>
- Muttaqin, A. I., Fauzi, A., Muftiyah, A., & Velia, T. B. (2021). Pendampingan Proses Pembelajaran Luring Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Pembelajaran Scientific Learning Desa Karangsari Banyuwangi Pada Era Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 012. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.517
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

Sadikin, A. Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. <https://doi.org/ISSN, 2580-0922>.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.